

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang berujung krisis pada kesehatan global menekan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan guna menghalangi aktivitas masyarakat (Silalahi & Ginting, 2020). Perihal ini mengakibatkan beberapa industri mengharuskan karyawannya untuk bekerja di rumah hingga muncul terganggunya aktivitas operasional industri (Nurmasari, 2020). Terganggunya aktivitas operasional industri tentunya bisa pengaruhi keadaan dan kinerja industri (Kurniawan et al., 2021). Pandemi COVID-19 menyebabkan hanya 58,95% industri yang dapat beroperasi secara wajar, bahkan hingga 82,45% industri hadapi penyusutan pemasukan (Badan Pusat Statistika, 2020). Keadaan krisis ini membuat industri sulit dalam mempertahankan kelangsungan dari usahanya, yang pada akhirnya bisa menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress* (Amir Wasdiatno, 2017).

Financial distress adalah salah satu keadaan sebelumnya yang membawa bisnis ke dalam kebangkrutan (Kamaluddin et al., 2019). Dengan kata lain, kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diawali dengan *financial distress warning* dimana industri hadapi kesulitan dalam keuangannya untuk menciptakan laba ataupun *earning income* yang terus menyusut di setiap tahunnya. Selain itu, *financial distress* pun dapat dikatakan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan hutangnya (Sun et al., 2014). Masalah *financial distress* muncul ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar komitmen keuangan, harus

mempertahankan pembayaran biaya tetap yang tinggi, likuiditas yang rendah dan pendapatan tidak pasti (Hassan & Alanazi, 2018).

Ketika perusahaan sedang menuju *financial distress*, kemungkinan mereka untuk mengalami kebangkrutan lebih tinggi dan ini akan membawa reputasi buruk bagi perusahaan. Hal ini karena, ketika bisnis sedang menuju *financial distress*, potensi pemegang saham untuk menarik kembali sahamnya lebih tinggi, dan juga dapat mencegah pemegang saham potensial untuk berinvestasi di perusahaan (Huang & Yen, 2019). Ketika banyak perusahaan secara bersamaan terperosok dalam kesulitan keuangan seperti itu, hal ini dapat menyebabkan krisis keuangan yang parah yang dapat mengakibatkan masalah sosial yang serius, seperti resesi ekonomi dan meningkatnya pengangguran, oleh karena itu kemampuan untuk memprediksi *financial distress* sebelum terjadi merupakan hal yang terpenting bagi keberhasilan suatu bisnis (Ashraf et al., 2019). Prediksi *financial distress* dilakukan guna mengidentifikasi isyarat dini kebangkrutan. Semakin cepat isyarat tersebut dikenali manajemen, semakin baik perusahaan dapat menghindari kebangkrutan. Tidak hanya itu, kreditur serta investor juga bisa bersiap untuk kemungkinan terburuk nantinya yang bisa terjadi.

Memprediksi *financial distress* jelas merupakan tugas yang menantang, namun umumnya diyakini bahwa ada banyak gejala dan peringatan yang dapat diamati sebelum masalah keuangan itu datang, salah satunya bisa diukur melalui analisis suatu rasio keuangan. Memeriksa serta mengevaluasi rasio keuangan termasuk salah satu hal penting yang dilakukan agar bisa mengetahui kondisi *financial distress* (Liang et al., 2018).

Prediksi *financial distress* kini telah menjadi isu sentral dalam keuangan empiris yang menarik banyak minat penelitian dalam literatur (Mselmi et al., 2017). Model prediksi *financial distress* atau kebangkrutan multivariat pertama dikembangkan oleh Altman pada akhir 1960-an (Altman et al., 2017). Dalam sebagian besar penelitian, menegaskan bahwa rasio keuangan memainkan peran penting untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Rim & Roy, 2014). Analisis rasio keuangan merupakan metode yang sangat sederhana yang telah dipraktikkan dalam mengevaluasi kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan karena dapat menjelaskan hubungan antar item dari laporan keuangan (Bhandari & Iyer, 2013).

Rasio keuangan adalah alat analisis data keuangan. Rasio berasal dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan merupakan mekanisme untuk mengeksplorasi berbagai aspek kesejahteraan ekonomi suatu entitas ekonomi. Perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan untuk menyamakan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain (Lumbantobing, 2020). Dengan menyamakan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun nantinya bisa digambarkan apakah terjadi peningkatan ataupun penyusutan keadaan serta kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Sule, 2011). Ada beberapa faktor dari rasio keuangan yang dapatengaruhi *financial distress* perusahaan. Faktor-faktor ini termasuk likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan.

Likuiditas merupakan keahlian perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek yang wajib untuk segera dilunasi (Liahmad et al., 2021). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat

waktu. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut memiliki dana yang besar guna membayar seluruh kewajibannya (Afiezan et al., 2020). Perusahaan akan dikatakan lebih baik jika nilai rasio likuiditasnya lebih tinggi, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Li et al., 2021). Salah satu jenis likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur keahlian perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Siagian et al., 2021). Aspek lain yang bisa mempengaruhi keadaan *financial distress* adalah profitabilitas.

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan selaku alat ukur kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari tiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Panayiotis et al., 2020). Profitabilitas merupakan tingkatan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan sepanjang periode waktu tertentu (Huang & Yen, 2019). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar berarti mempunyai keuntungan yang besar. Hal ini berarti perusahaan lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi *financial distress*. Salah satu jenis dari Profitabilitas yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah rasio profitabilitas terhadap persentase keuntungan yang diterima perusahaan dengan mempertimbangkan keseluruhan sumber daya atau jumlah rata-rata aset (Kasmad et al., 2021). Sedangkan ROE adalah rasio yang menampilkan seberapa besar kontribusi dari ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Siagian et al., 2021).

Pemakaian sumber dari pembiayaan jangka panjang serta jangka pendek yang dilakukan perusahaan juga bisa mempengaruhi kondisi kesehatan perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran besarnya suatu

perusahaan dibiayai oleh hutang. Pemakaian hutang yang sangat besar akan menempatkan perusahaan pada risiko karena perusahaan pasti terjerat hutang yang berat. hutang (Bintara, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan wajib menyeimbangkan jumlah hutang yang layak dipinjam serta sumber-sumber yang bisa digunakan dalam melunasi hutang tersebut. Salah satu jenis dari *Leverage* adalah rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang dipergunakan dalam mengukur rasio antara total hutang serta total aset (Siagian et al., 2021).

Prediksi *financial distress* melalui rasio keuangan memang sudah banyak menarik minat peneliti karena dianggap penting bagi investor, regulator pasar saham dan juga untuk perusahaan itu sendiri. Kini, keadaan perekonomian Indonesia yang tidak normal turut pengaruhi kegiatan serta kinerja keuangan perusahaan. Fakta pandemi COVID-19 mempunyai tanggung jawab besar untuk dunia usaha serta menarik buat diteiti apakah kondisi keuangan sebelum pandemi COVID-19 juga berperan dalam memprediksi *financial distress* ?

Secara khusus penelitian ini akan mengambil objek perusahaan manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sebab perusahaan pada industri tersebut mempunyai ciri yang beragam, hingga diharapkan akan bisa memotret variabilitas akibat pandemi COVID-19. Laporan keuangan Periode 2018 (Sebelum pandemi COVID-19) menjadi acuan dari tahun 2019 dan 2020 dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA SUB SEKTOR INDUSTRI

LOGAM & SEJENISNYA YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?
5. Apakah CR, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan CR, ROA, ROE, dan DER dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada sub sektor industri logam & sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Bersumber latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini diharap memberikan manfaat bagi sebagian pihak diantaranya adalah:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan serta kontribusi bagi berkembangnya pengetahuan tentang keadaan *financial*

distress perusahaan dan bisa digunakan sebagai kajian penelitian serupa serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menjadi salah satu keterampilan untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari pada platform perkuliahan khususnya mengenai dampak rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

3. Aspek Praktis

a) Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi manfaat dalam pengetahuan praktis maupun empiris tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.

b) Pihak eksternal

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi refleksi bagi pihak eksternal seperti emiten, investor dan kreditur mengenai situasi *financial distress* perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan satu keputusan dan mencegah kondisi *financial distress* yang menuju dalam kebangkrutan.